

# **LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

## **ANALISIS POLA PEMBIAYAAN KONSUMTIF PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARI'AH BERKAH DANA FADHLILLAH AIR TIRIS KABUPATEN KAMPAR RIAU**

Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik dan  
Memperoleh Gelar Ahli Madya



Oleh :

**ERMAWATI**  
**NIM. 00574002169**

**JURUSAN DIPLOMA III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2010**

## **ABSTRAK**

### **Analisis Pola Pembiayaan Konsumtif Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Kabupaten Kampar Riau**

**Disusun Oleh : Ermawati**

*Dalam melakukan penelitian dan perolehan data untuk penulisan laporan kerja praktek ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhlillah Air ntiris yang terletak pada KM. 40 Pasar Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, mulai dari tanggal 01 Juli sampai berakhir tanggal 31 Agustus 2007, dengan judul Analisis Pola Pembiayaan Konsumtif Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah. Jenis kegiatan usaha pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah ini ada kegiatan usaha Ekonomi Rakyat, yang membantu masyarakat dalam menghimpun dana (tabungan), dan menyalurkannya kembali dengan jalan pinjaman (pembiayaan) kepada masyarakat (nasabah) yang layak menerimanya.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan konsep operasional pola pembiayaan konsumtif pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris.*

*Manfaat penelitian adalah dengan adanya penulisan laporan ini, penulis dapat menambah wawasan dibidang pembiayaan khususnya dibidang pembiayaan konsumtif dan prakteknya dilapangan. Sebagai bahan masukan informasi bagi perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris dam mengambil kebijaksanaan dimasa yang akan datang.*

## DAFTAR ISI

Hal

### ABSTRAK

### LEMBARAN PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Metode Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan .....	10

### BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah singkat perusahaan .....	11
B. Struktur Organisasi .....	14
C. Jenis-jenis Kegiatan Usaha .....	21

**BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

A. Tinjauan Teori.....	24
1. Sistem Pembiayaan Konsumtif Bank Syari'ah .....	24
2. Prosedur Pembiayaan .....	31
3. Persetujuan Pembiayaan.....	36
4. Monitoring .....	37
B. Tinjauan Praktek .....	37
1. Konsep Operasional Pola Pembiayaan Konsumtif .....	37
2. Pelaksanaan Margin Pembiayaan.....	44

**BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	46
B. Saran.....	47

**DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Muhammad Safi'i Antonio (2001:18), sejak awal kelahirannya, perbankan syari'ah dilandasi dengan kehadiran gerakan renaissance modern: neorevivalis dan modernis. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah. Perkembangan perbankan syari'ah dimulai pada tahun 1975 dengan didirikannya Dubai Islamic Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syari'ah.

Menurut Said Sa'at Marthon (2004:127), perbankan syari'ah adalah lembaga investasi dan perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Sumber dana yang didapatkan harus sesuai dengan syari'ah. Dan alokasi investasinya dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi dan sosial masyarakat serta melakukan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai syari'ah.

Perbedaan mendasar perbankan syari'ah dengan perbankan konvensional adalah diharamkannya sistem bunga. Ulama fiqh sepakat, bahwa bunga termasuk dalam jenis barang ribawi yang diharamkan. Pelarangan dan pengharaman mengenai riba ini secara jelas telah ditetapkan dan diatur dalam Al Qur'an, antara lain dalam Q.S. Al Baqarah : 275:

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba, tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Al Baqarah: 275)

Menurut Imam Al-Mundziri (2003:524), dalil-dalil yang mengharamkan riba dari assunnah diriwayatkan oleh Muslim dari Jabir bin Abdillah bahwa ia menceritakan:

Uā ÌÈÑ ÑÖì Çáää Üää ÞÇá: áóÚóää ÑóÓõæáõ Çáää Çßöáo ÇáÑóÈóÇæóãõÄ ßóáøóää æßóÇÊöÈóää æóÔóÇäöÏóíüäö; æóÞóÇáo äõäü ÓóæúáoÁñ

Artinya : Diriwayatkan dari Jabir r.a ia berkata: “*Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang menugasi (menyuruh) jual beli riba, juru tulis transaksi riba, dua orang saksinya, beliau bersabda semuanya sama saja.*”

Sedangkan fatwa yang menyatakan bahwa bunga adalah riba yang diharamkan secara syar’i diantaranya adalah: Mukhtamar II Bank Islam Kuwait. Selain itu, di Mesir telah ditetapkan bunga pinjaman yang bersifat konsumtif ataupun produktif (*mujma’ buhuts Islamiah* III Mesir 1385 H)

Gagasan untuk mendirikan bank syari’ah di Indonesia muncul sejak pertengahan tahun 1970an. Hal ini dibicarakan pada seminar Nasional Hubungan Indonesia Timur Tengah pada tahun 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar Internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika.

Menurut Dahlan Siamat (2001:181), praktek perbankan berdasarkan prinsip syari’ah dimungkinkan untuk dilakukan di Indonesia setelah

diberlakukannya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998.

Menurut Muhammad Firdaus dkk (2005:29), nasabah yang menabung di bank syari'ah tidak akan diberikan keuntungan bunga melainkan berupa bagi hasil. Bagi hasil tentu saja berbeda dengan bunga. Pada sistem bunga. Nasabah akan mendapatkan hasil yang sudah pasti berupa persentase tertentu dari saldo yang disimpannya di bank tersebut. Berapapun keuntungan usaha pihak bank. Nasabah akan mendapatkan hasil yang sudah pasti. Sedangkan pada sistem bagi hasil. Tidak seperti itu, bagi hasil dihitung dari hasil usaha pihak bank dalam mengelola uang nasabah.

Di Indonesia, bank syari'ah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muammalat, lahir sebagai hasil kerja tim perbankan MUI. Pendirian bank muammalat ini diikuti oleh BPR syari'ah. Tujuan operasional BPR Islam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, menambah lapangan kerja, membina Ukhuwah Islamiyah.

Pada UU perbankan no. 10 tahun 1998 disebutkan bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah. Yang tercantum dalam pasal 13 bahwa kegiatan usaha dan produk-produk, bank berdasarkan prinsip syari'ah.

Menurut M. Luthfi Hamidi (2003: 81), selama ini ada 3 sumber yang selalu menjadi acuan bagi BPRS untuk mendapatkan dana yang seterusnya disalurkan sebagai pembiayaan. Pertama, dari modal BPRS sendiri, kedua, dari



dana masyarakat atau yang lebih dikenal dana pihak ketiga (DPK), ketiga, pinjaman antar bank.

Pinjaman dalam perbankan syari'ah tidak disebut kredit, tapi pembiayaan (financing)

Menurut Kashmir (2004:73), pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam perbankan syari'ah, sebenarnya penggunaan kata pinjam meminjam kurang tepat dapat digunakan disebabkan oleh dua hal. Pertama, pinjaman merupakan salah satu metode hubungan finansial dalam Islam, masih banyak metode yang diajarkan oleh syari'ah seperti jual beli, bagi hasil, sewa, dan sebagainya. Kedua, dalam Islam pinjam meminjam adalah akad sosial, bukan akad komersil. Artinya, bila seseorang meminjam sesuatu, ia tidak boleh disyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya. Hal ini didasarkan pada hadits nabi yang menyatakan bahwa setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah riba. Sedangkan para ulama sepakat bahwa riba itu haram.

Menurut Merza Gamal (2004:65) Bank syari'ah sebagai intermediary institusi, merupakan salah satu aplikasi dari sistem ekonomi syari'ah Islam yang merupakan bagian dari nilai-nilai dan ajaran Islam yang mengatur bidang

perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran Islam yang komprehensif dan universal.

Komprehensif berarti ajaran Islam merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual, maupun sosial kemasyarakatan termasuk bidang ekonomi. Universal bermakna syariat Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memandang perbedaan ras, suku, golongan, dan agama sesuai prinsip Islam sebagai “rahmatan lill alamin”.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Salah satu bank BPRS yang giat memberikan pembiayaan kepada masyarakat adalah PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah yang berpusat di Air Tiris Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang Km. 50 depan SMU 2 Kampar Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Riau yang berdiri pada tanggal 11 Juni 1994 dan sekarang sudah memiliki 2 kantor kas yaitu kantor kas Danau yang lokasinya di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang Km. 25 Pasar Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau dan kantor kas Pekanbaru di Jl. Subrantas Km. 13 Panam kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau.

Didalam kegiatan operasionalnya, disamping juga memberikan pembiayaan produktif, bank BPRS Berkah Dana Fadhlillah juga memberikan pembiayaan konsumtif. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif masyarakat.

Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

Perkembangan pembiayaan konsumtif di kantor BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Kabupaten Kampar-Riau mengalami peningkatan seiring dengan tingkat kebutuhan konsumsi masyarakat yang semakin tinggi. Contohnya pembiayaan untuk pembelian sepeda motor dan barang elektronik. Pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank, tidak terlepas dari kerjasama dengan pihak lain. Kerjasama ini dalam bentuk mitra kerja, seperti dengan toko elektronik atau dealer.

Dari uraian latar belakang tersebut, terlihat bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk itu penulis tertarik untuk mengajukan laporan dengan judul “Analisis Pola Pembiayaan Konsumtif pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Kabupaten Kampar-Riau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan dasar yang akan ditemui dalam hubungannya dengan penelitian tersebut adalah:

“Apakah Analisis Pola Pembiayaan Konsumtif pada PT BPRS Berkah Dana Fadhlillah telah berjalan dengan baik?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Laporan**

### **1. Tujuan Laporan**

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep operasional pola pembiayaan konsumtif pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Kabupaten Kampar Riau.
- b. Untuk mengetahui apakah pola pembiayaan konsumtif pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhlillah air tiris telah berjalan secara efektif dan efisien.

### **2. Manfaat Laporan**

- a. Dengan adanya penulisan laporan ini, penulis dapat menambah wawasan dibidang pembiayaan khususnya dibidang pola pembiayaan konsumtif dan prakteknya dilapangan.
- b. Sebagai bahan masukan informasi bagi PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah air tiris dalam mengambil kebijaksanaan dimasa yang akan datang.
- c. Bagi pihak lain hasil penelitian ini dapat merupakan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## **D. Metode Penelitian**

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun lokasi penelitian adalah pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Kabupaten Kampar Riau dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 01 Juli – 31 Agustus 2008.

### 2. Jenis dan sumber data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian yaitu PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Kabupaten Kampar Riau yang berkenaan dengan pembiayaan konsumtif.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bacaan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 3. Metode Pengumpulan Data

- a. *Library research*, yaitu dengan cara melakukan tela'ah pustaka, hal ini memudahkan penulis untuk melengkapi data yang terkumpul.
- b. *Field research*, yaitu:
  1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.
  2. Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan guna melengkapi data yang diperlukan tentang pola pembiayaan konsumtif.
  3. Dokumentasi, yaitu penulis akan mengumpulkan bahan-bahan dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### 4. Analisa data

Dalam penelitian penulis menggunakan analisa secara deskriptif analisis, yaitu setelah semua data berhasil dikumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhir.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar penulisan laporan kerja praktek ini terdiri dari 4 (empat) bab, yaitu masing-masing bab akan membahas masalahnya masing-masing adalah sebagai berikut:

##### Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat laporan metode penelitian, sistematika penulisan

##### Bab II : Gambaran umum Perusahaan

Di sini penulis menguraikan tentang sejarah berdirinya PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Kabupaten Kampar Riau, Struktur Organisasi, Jenis-jenis kegiatan usaha

##### Bab III : Teori dan Praktek

Dalam tinjauan teori ini menjelaskan tentang sistem pembiayaan konsumtif bank syari'ah, prosedur pembiayaan, persetujuan pembiayaan, monitoring. Sedangkan dalam tinjauan praktek adalah

konsep operasional pola pembiayaan konsumtif pada BPRS Berkah  
Dana Fadhlillah.

#### Bab IV : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah singkat perusahaan**

PT. Bank Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah, disingkat Bank Syari'ah berkah. Berdiri pada tanggal 11 Juni 1994 berdasarkan akte notaris H. Muhammad Afdal Gazali, SH dengan modal disetor Rp 200 juta. Izin operasional diberikan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. Kep197/KM 17/1996 tanggal 6 Juni 1996, walaupun dengan fasilitas sarana dan prasarana seadanya, bank syari'ah berkah memulai kiprahnya di pasar Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau. Kehadiran bank syari'ah berkah disambut antusias oleh masyarakat agamis yang kuat menjaga dan menjalankan ajaran Islam.

Sebagai lembaga keuangan syari'ah. semua produk, jasa dan seluruh aktivitas Bank Syari'ah Berkah disesuaikan dengan prinsip syari'ah. Kegiatan utama bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat disesuaikan juga dengan apa yang telah dipraktekkan oleh bank-bank syari'ah ang ada. terutama Bank Muamalat Indonesia sebagai pelopor lahirnya perbankan syari'ah di Indonesia.

Saat ini Bank Syari'ah Berkah mempunyai 3 kantor pelayanan yaitu kantor pusat di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang Km. 50 Depan SMU 2 Air Tiris Kecamatan Kampar, kantor pelayanan kas di Jl. Raya Pckanbaru-Bangkinang



Km. 25 depan Pasar Danau Bingkuang, Kecamatan Tambang, dan kantor kas yang berada di Jl. Subrantas Km. 13 Panam Kelurahan Tuah Karya kecamatan Tampan Pekanbaru.

Jadi BPR Syari'ah Berkah ini sudah berdiri sejak 1994 dan beroperasi sejak tahun 1996, artinya bank ini sudah berdiri hampir 12 tahun. Diantara keberhasilannya bank tersebut selama operasi sudah dapat membuka 2 kantor cabang kas yang berada di Pasar Danau Bingkuang dan kecamatan Tampan Pekanbaru.

Pembukaan kantor pelayanan kas di Danau Bingkuang kecamatan Tambang yang beroperasi pada tanggal 23 Juni 2003 memberikan kontribusi untuk meningkatkan sosialisasi pada tahun 2003, maka bank melakukan kerjasama dengan PT. Permodalan Ekonomi Rakyat (PER). Untuk kerjasama penyaluran dana (channeling).

Perkembangan terakhir sampai pada Juni 2005, bank telah meningkatkan pemasaran dan sosialisasinya yang direalisasikan dengan pembukaan kantor pelayanan kas di Pekanbaru pada tanggal 21 Juni 2005.

**Tabel II. 1**  
**Kepemilikan Bank**

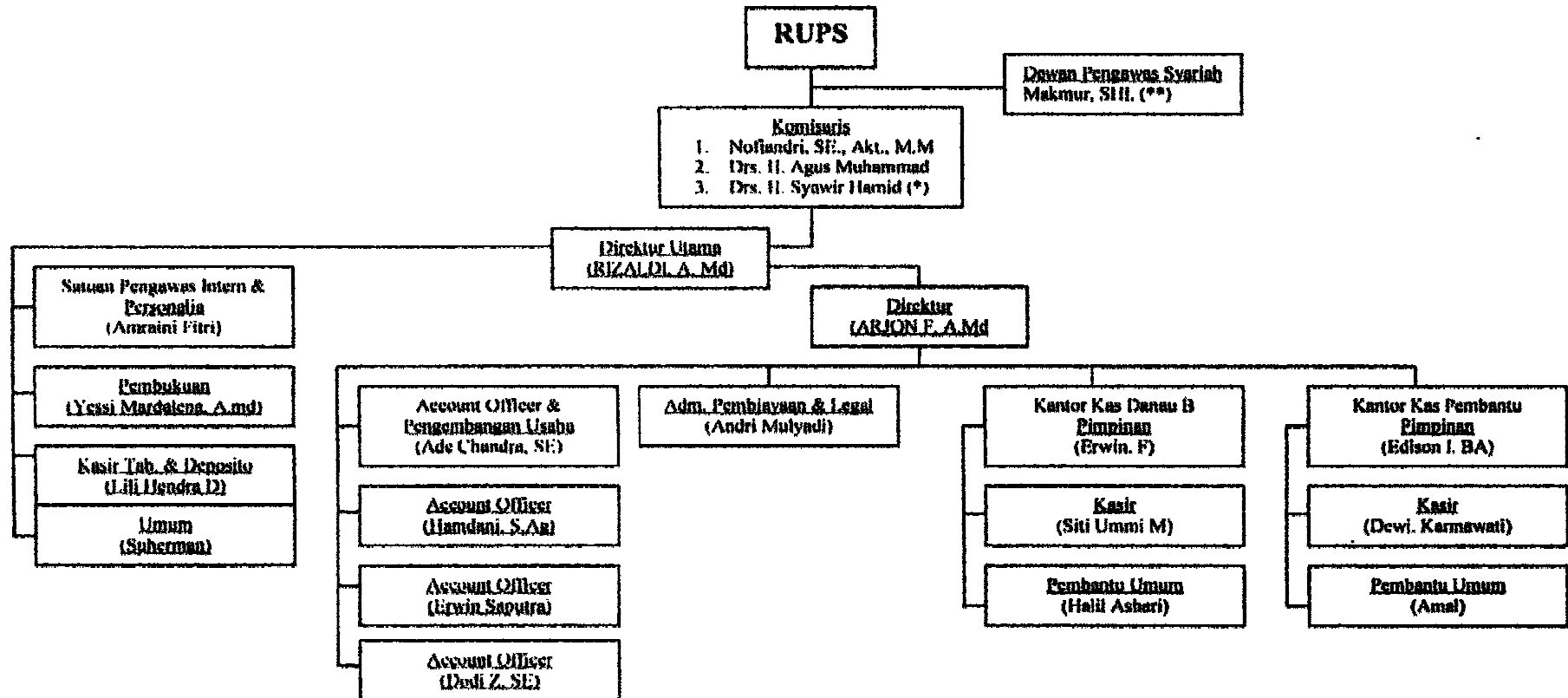
<b>No</b>	<b>Pemilik</b>	<b>Jumlah (Rp 000,-)</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>Pemda Kampar</b>	<b>200.000</b>	<b>22</b>
<b>2</b>	<b>Pengurus</b>	<b>24.360</b>	<b>3</b>
<b>3</b>	<b>Masyarakat Umum</b>	<b>625.640</b>	<b>75</b>
<b>4</b>	<b>Total</b>	<b>910.000</b>	<b>100</b>

Sumber : Dokumen Bank Syari'ah Berkah

Tabel diatas menerangkan bahwa untuk setiap jumlah ditambah Rp 000 dibelakangnya. Kepemilikan bank Syari'ah Berkah sekarang ini adalah Pemda Kampar dengan jumlah Rp 200.000.000 (22%), Pengurus dengan jumlah Rp 24.360.000 (3%), Masyarakat Umum dengan jumlah Rp 625.640.000. Kepemilikan oleh masyarakat lebih besar dari pada Pemda dan Pengurus yaitu sebesar 75%.

## B. Struktur Organisasi

**Struktur Organisasi**  
**PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah**  
 Juni 2006



### Tugas dan Pekerjaan (*Job Description*)

Adapun job description PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah adalah:

#### a. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Tugas dan pekerjaannya adalah:

1. Mengangkat dan memberhentikan komisaris dan direksi.
2. Meminta pertanggung jawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas pelaksanaan tugas yang telah dibebankan kepada Direksi dalam satu periode kepengurusan.
3. Menetapkan pembagian Deviden yang diperoleh dalam satu periode.

#### b. Dewan Pengawas Syari'ah

Dewan syari'ah berfungsi sebagai dewan yang mengawasi dan menetapkan apakah produk yang dikeluarkan oleh bank tersebut sesuai dengan syari'ah atau tidak.

#### c. Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab:

1. Melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana dan anggaran yang telah dibuat dan disetujui oleh RUPS.
2. Memberikan persetujuan atau penolakan atas usulan atau permohonan diluar dari batas dan wewenang direksi.
3. Melaksanakan segala hal yang menjadi keputusan dalam RUPS sesuai dengan fungsinya.

d. Manajer Operasional dan Umum

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Bersama direksi dan manajer pemasaran membuat rencana kerja.
2. Mengawasi dan mengkoordinasi bagian-bagian yang berada dibawahnya, pembukuan, kas dan umum.
3. Segera melaporkan kepada Direksi bila terjadi selisih yang tidak bisa ditemukan.
4. Mengambil langkah-langkah penyelesaian setelah dikoordinasikan dengan direksi, bila terjadi kerusakan pada sistem komputer.

e. Manajer Pemasaran

Tugas dan tanggung jawabnya:

1. Melakukan pengawasan terhadap kinerja AO dalam melakukan penagihan kepada Debitur
2. Melakukan penyelesaian pembiayaan yang bermasalah dengan terlebih dahulu mendapat pertimbangan dari Direksi.
3. Memberikan pengarahan dan penugasan yang layak kepada *Account Officer* perihal pelaksanaan tugas dan pekerjaan pemasaran.
4. Melakukan evaluasi, pembinaan dan pengembangan karir personalia yang berada dibawahnya.

f. Kasir atau Teller .

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Memberikan pelayanan kepada nasabah secara tepat, cermat, lancar dan ramah sehubungan dengan transaksi yang dilakukan.
2. Mengatur dan bertanggung jawab atas dana kas yang tersedia, surat-surat berharga lainnya baik milik bank maupun nasabah yang dipercayakan disimpan di bank.
3. Bertanggung jawab atas kecocokan saldo awal dengan saldo akhir uang tunai pada *box teller* diakhir hari.
4. Menerima, menyusun serta menghitung secara hati-hati setiap setoran nasabah.

g. Umum dan Personalia

Tugas dan tanggung jawab:

Kegiatan umum antara lain:

1. Bertanggung jawab terhadap kegiatan pengamanan asset bank.
2. Mengelola dan mengadministrasikan aktiva tetap, perabotan atau peralatan kantor dan alat-alat tulis kantor serta kegiatan sewa menyewa keperluan kantor.
3. Mengontrol pemakaian inventaris dan melakukan perbaikan sebagaimana diperlukan.
4. Bertanggung jawab terhadap penyediaan dan pengelolaan peralatan dan kebutuhan kantor dalam batas wewenangnya.

Kegiatan Personalia antara lain :

1. Membuat perencanaan kebutuhan karyawan dan mengkoordinasikan dengan direksi
2. Melakukan pendataan dan proses seleksi penerimaan calon karyawan
3. Menerima hasil evaluasi karyawan dari masing-masing manajer atau atasan langsung karyawan.
4. Melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan karyawan secara umum.

h. Satuan Pengawasan Intern

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Melaksanakan kontrol dan pengawasan melekat kepada pegawai dan aktivitas kerja baik diseluruh unit perusahaan sehingga akan tercapai efisiensi yang ada pada tahap berikutnya dapat memperkecil resiko dan atau kesalahan serta kegagalan kerja.
2. Memeriksa *voucher-voucher* pembukuan tentang keabsahan. wewenang, tanda tangan dan kebenaran pengisian serta meneliti hasil *print out listing (ledger)*.
3. Memeriksa *voucher-voucher* pembukuan dengan daftar mutasi mengenai kebenaran posting, nomor rekening dan nominal yang disesuaikan dengan *print out*.
4. Mengelola *voucher-voucher* menurut rekening buku besar dan tanggal pembukaannya.

i. Pimpinan Kantor Kas

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap kegiatan dan aktivitas kantor pelayanan kas.
2. Mengupayakan pelayanan optimal kepada nasabah, calon nasabah dan atau masyarakat dikantor pelayanan kas.
3. Bersama direksi dan manajer pemasaran membuat rencana pemasaran bank dikantor pelayanan kas.
4. Melakukan otorisasi pengeluaran uang sesuai dengan batas wewenangnya

j. Legal dan Administrasi Pembiayaan

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Mengatur, mengkoordinir dan mengawasi semua aktivitas yang berhubungan dengan administrasi pembiayaan.
2. Melakukan peninjauan jaminan kelapangan bersama dan atau tanpa *Account Officer*, dalam rangka pengecekan data-data jaminan pembiayaan nasabah terhadap kondisi yang sebenarnya.
3. Membuat laporan *transaksi* atau penilaian jaminan. baik dari hukum maupun ekonomis agunan yang diajukan nasabah.
4. Membuat kelengkapan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan realisasi pembiayaan nasabah (setelah disetujui pejabat yang berwenang sesuai kapasitas masing-masing) seperti: perjanjian



pembiayaan, *offering letter* (surat persetujuan pemberian pembiayaan), *half sheet* pembiayaan, slip: realisasi, biaya administrasi, biaya notaris, biaya asuransi, biaya materai, tabungan wajib dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan.

k. Account Officer

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Mencari wilayah penyaluran dan penghimpunan dana baru dengan memperhatikan potensi dan peluang produk yang dapat diterima oleh masyarakat.
2. Mencari debitur dan deposan potensial.
3. Melemparkan dana seaman mungkin dengan melakukan analisis pembiayaan secara cermat dan hati-hati terhadap calon debitur.
4. Melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengajuan dan realisasi pembiayaan.

l. Asisten Umum

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Bertanggung jawab terhadap keamanan kantor dengan melakukan upaya optimal dalam pelaksanaan kegiatan pengamanan bank.
2. Melakukan kegiatan pengiriman dan pengambilan uang serta mengupayakan keamanan kegiatan tersebut.
3. Bertanggung jawab terhadap kebersihan, kenyamanan, kerapian dan tata laksana kantor yang baik dan menyenangkan.

4. Melakukan kegiatan pembersihan kantor setiap hari.

### **C. Jenis-Jenis Kegiatan Usaha**

#### **1. Produk Penghimpunan Dana (Simpanan)**

##### **a. Tabungan Wadi'ah**

##### **1. Wadi'ah Qordiyu**

Wadi'ah Qordiyu adalah tabungan atau titipan murni yang berasal dari individu atau kelompok Badan Hukum yang melakukan pembiayaan murabahah umum dengan sistem angsuran bulanan.

##### **2. Wadi'ah Bakulan**

Tabungan wadi'ah bakulan sama dengan tabungan wadi'ah qordiyu, hanya saja tabungan wadi'ah bakulan harus dibuka untuk nasabah pembiayaan elektronik baik dengan angsuran bulanan maupun mingguan.

##### **3. Tabungan Mudharabah**

Tabungan mudharabah adalah simpanan masyarakat baik individu atau badan hukum di mana bank sebagai mudharib (Pengelola) dengan bagi basil antara bank dan nasabah 35 : 65 Tabungan mudharabah dapat diambil setiap saat sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Tabungan mudharabah pada Bank BPR Syari'ah tersebut dikelompokkan dalam 3 (tiga) bagian :

a) Tabungan Mudharabah Umum

Tabungan mudharabah umum dikhususkan untuk simpanan dari masyarakat/badan hukum lainnya secara umum termasuk juga mahasiswa.

b) Tabungan Haji/Umrah

Tabungan haji ini penarikannya saat akan menunaikan haji, hal ini bank bekerjasama dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI).

c) Tabungan Pelajar (Tilmizun)

Tabungan ini dikhususkan bagi pelajar sekolah dasar (SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan setoran pertama Rp 10.000,- minimal dan setoran selanjutnya minimal Rp 5.000,-

b. Deposito Investasi Mudharabah

Deposito investasi mudharabah merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga baik atas nama perorangan maupun atas nama Badan Hukum yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian, serta bagi hasil tertentu. Jangka waktu deposito dan bagi hasil antara bank dan nasabah adalah. Deposito 1 bulan 40:60, Deposito 3 bulan 43:57, Deposito 6 bulan 50:50, Deposito 12 bulan 55:45.

## 2. Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan)

### a. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah yang disalurkan ada 3 macam:

1. Murabahah Umum
2. Pembiayaan Elektronik
3. Pembiayaan Bakulan

### b. Pembiayaan Qardul Hasan

Qardul Hasan adalah pemberian dana kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sesuai dengan perjanjian tanpa imbalan. Dan kebajikan ini biasanya diberikan kepada nasabah pengusaha kecil dimana akan memberatkan si pengusaha bila diberi pembiayaan dengan sistem jual beli.

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Sistem Pembiayaan Konsumtif Bank Syari'ah**

Menurut Imam Hilman dkk (2003:22-23) Permasalahan yang sering dihadapi oleh sistem perbankan syari'ah dimasa sekarang dan masa mendatang adalah:

- a. Persentase sisa hasil usaha yang berlaku untuk setiap pengusaha dan deposan tidak dapat diterjemahkan secara nyata seperti ketentuan tingkat bunga pada umumnya.
- b. Sistem sisa hasil usaha tidak akan menguntungkan deposan yang memiliki lalu lintas perputaran uang yang cepat.

Menurut Sofiniyah Grufron (2005:33) Saat ini, sesuai dengan pelaksanaan inisiatif strategi pada tahun 2004, pengembangan perbankan syari'ah difokuskan pada empat area utama, yakni kepatuhan pada prinsip syari'ah, ketentuan prinsip kehati-hatian, efisiensi operasi dan daya saing serta kestabilan sistem dan kemanfaatan bagi perekonomian.

Menurut Adiwarmanto Karim (2004:232) Secara definitif, konsumsi adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.

Dalam menetapkan akad pembiayaan konsumtif, langkah-langkah yang perlu dilakukan bank adalah sebagai berikut:

- a. Apabila kegunaan pembiayaan yang dibutuhkan nasabah adalah untuk kebutuhan konsumtif semata, harus dilihat dari sisi apakah pembiayaan tersebut berbentuk pembelian barang atau jasa.
- b. Jika untuk pembelian barang, faktor selanjutnya yang harus dilihat adalah apakah barang tersebut berbentuk ready stock atau goods in process. Jika ready stock, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan murabahah. Namun, jika berbentuk goods in process, yang harus dilihat berikutnya adalah dari sisi apakah proses barang tersebut memerlukan waktu dibawah 6 bulan atau lebih. Jika dibawah 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan salam, jika proses barang tersebut memerlukan waktu lebih dari 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah istishna.
- c. Jika Pembiayaan tersebut dimaksud untuk memenuhi kebutuhan nasabah dibidang jasa, pembiayaan yang diberikan adalah ijarah.

Menurut jenis akadnya dalam produk pembiayaan syari'ah, pembiayaan konsumtif dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

- a. Pembiayaan Konsumen Akad Murabahah (*ba'i almurabahah*)  
Ba'i almurabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

Dari Suhaib r.a (katanya): Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: ada 3 perkara yang ada berkah padanya: jual beli dengan, tempo pembayaran. pemberian modal niaga kepada seorang dan pencampuran gandum dengan sya'ir (jenis beras) untuk rumah tangga, bukan untuk jual beli. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.

b. Pembiayaan Konsumen Akad IMBT/IMB (Ijarah Muntahiyah Bitamlik)

IMB adalah transaksi ijarah yang diikuti dengan proses perpindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. Transaksi IMB merupakan pengembangan transaksi ijarah untuk mengakomodasi kebutuhan pasar. Karena merupakan pengembangan dari transaksi ijarah, maka ketentuannya ijarah.

Perpindahan kepemilikan:

Proses perpindahan kepemilikan barang dalam transaksi IMB dapat dilakukan dengan cara:

1. Hibah, yakni transaksi ijarah yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dengan cara hibah dari pemilik obyek sewa kepada penyewa.
2. Promise to sell (janji menjual), yakni transaksi ijarah yang diikuti dengan janji menjual barang obyek sewa dari pemilik obyek sewa kepada penyewa dengan harga tertentu.

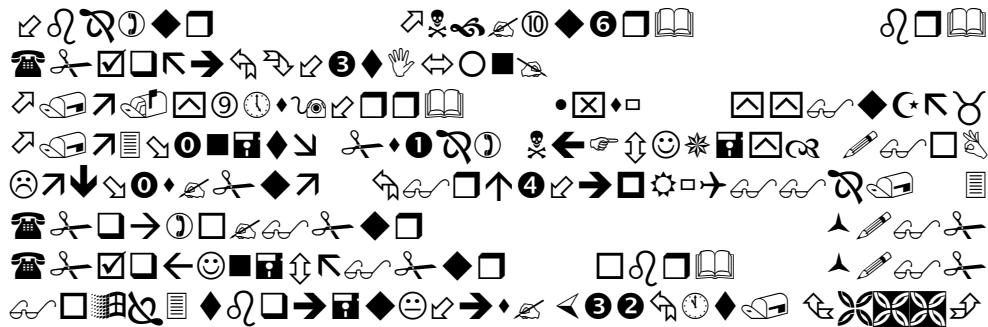
c. Pembiayaan Konsumen Akad Ijarah

Menurut Bambang Rianto Rustam (2004:101) Alijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa dengan diikuti pemindahan kepemilikan (ownership/milkiyyah) itu sendiri.



Landasan Syari'ah:

Alqur'an



Artinya: "Dan, jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan". (Albaqarah:233)

Yang menjadi dalil dari ayat tersebut adalah ungkapan "apabila kamu memberikan pembayaran yang patut". Ungkapan tersebut menunjukkan adanya jasa yang diberikan berkat kewajiban membayar upah (fee) secara patut.

Alhadits

Uä ÇÈä ÚÈÇÓ ÑÖì Çáää ÚääãÇ ÞÇá: ÇÍÊÌã ÑÓæ  
á Çáää Öái Çáää Úáiã æÓáã ÇÍÊÌã æ ÇÛØì ÇáÐí  
ÇÍÊÌã ÇÌÑå æáæ ßÇä ÍÑÇãÇ áã íÛØå. (Ñæå  
ÇáÊÌÇÑì)

Artinya : *“Dari Ibnu Abbas r.a beliau berkata: Rasulullah SAW berbekam dan beliau memberikan upah kepada orang yang membekamnya itu. Seandainya pembekaman itu haram niscaya beliau tidak memberikannya upah (Diriwayatkan oleh AL-Bukhari).*

d. Pembiayaan Konsumen Akad Istishna' (*Bai'Al Istishna*)

Transaksi *bai' al istishna* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran: apakah pembayaran dilakukan dimuka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.

Landasan Syari'ah:

Mengingat *bai' al-istishna* merupakan lanjutan dari *bai' assalam* maka secara umum landasan syari'ah yang berlaku pada *bai' assalam* juga berlaku pada *bai' al-istishna*.

e. Pembiayaan konsumen Akad Qard + Ijarah

Al-Qard adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dengan kata lain Qard berarti meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Secara fikih, orang yang meminjam

uang tidak boleh meminta manfaat apapun dari yang dipinjaminya termasuk janji dari sipeminjam untuk membayar lebih, kaedah fikih mengatakan, "setiap qard yang meminta manfaat adalah riba".

f. Almusyarakah Mutanaqhisah

Menurut Suhardjono (2003:345) Almusyarakah mutanaqhisah, dimana bank dan nasabah melakukan kontrak kerjasama untuk membiayai barang tertentu dan secara bertahap bank menurunkan jumlah partisipasinya.

g. Ar-Rahn

Ar-rahn adalah menahan salah satu harta milik sipeminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai.

Pembiayaan konsumtif tersebut diatas lazim digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder. Adapun kebutuhan primer pada umumnya tidak dapat dipenuhi dengan pembiayaan komersil. Seseorang yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokoknya tergolong fakir atau miskin. Oleh karena itu, ia wajib diberi zakat atau sedekah, atau maksimal diberikan pinjaman

kebajikan (al qardhul hasan). yaitu pinjaman dengan kewajiban pengembalian pinjaman pokoknya saja. tanpa imbalan apapun.

## 2. Prosedur Pembiayaan

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti oleh nasabah adalah:

### a. Permohonan pembiayaan

Data yang diperlukan oleh officer bank didasari pada kebutuhan dan tujuan pembiayaan. Untuk pembiayaan konsumtif, data yang diperlukan adalah data yang dapat menggambarkan kemampuan nasabah untuk membayar pembiayaan dari penghasilan tetapnya. Data yang diperlukan antara lain:

#### 1. Untuk Pegawai (Karyawan Swasta/PNS/ABRI):

- a) Kartu identitas calon nasabah dan istri: Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Passport.
- b) Kartu Keluarga, surat nikah
- c) Slip gaji terakhir
- d) Surat referensi dari kantor tempat bekerja atau SK pengangkatan untuk pegawai negeri sipil (PNS).
- e) Salinan rekening bank 3 bulan terakhir.
- f) Salinan tagihan rekening telpon dan listrik.

g) Data obyek pembiayaan.

h) Data jaminan

2. Untuk Pengusaha Perorangan

a) Kartu identitas calon nasabah dan istri: Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Passport.

b) Kartu Keluarga, surat nikah.

c) Surat izin usaha perdagangan (SIUP).

d) Nomor pokok wajib pajak (NPWP).

e) Salinan rekening bank 3 bulan terakhir.

f) Data obyek pembiayaan.

g) Data Jaminan.

3. Untuk Profesional seperti dokter, pengacara, dll;

a) Kartu identitas calon nasabah dan istri: Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Passport.

b) Kartu keluarga, surat nikah.

c) Surat izin profesi.

d) Surat izin praktek.

e) Salinan rekening bank 3 bulan terakhir.

f) Salinan tagihan rekening telpon dan listrik 3 bulan terakhir.

g) Data obyek pembiayaan.

h) Data jaminan: valuabilitas, legalitas, dan marketabilitas

b. Analisa Pembiayaan

Analisa pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai kebijakan bank. Dalam beberapa kasus seringkali digunakan metode analisis 5C, yang meliputi:

1. *Character* (Karakter)

Untuk memperkuat data ini, dapat dilakukan dengan: Wawancara, Bank checking.

2. *Capacity* (Kapasitas/Kemampuan)

Untuk pembiayaan konsumtif, analisa diarahkan pada kemampuan sumber penghasilan calon nasabah membiayai seluruh pengeluaran bulanannya. Untuk itu, yang perlu dianalisa adalah: Perusahaan tempat yang bersangkutan bekerja, lama bekerja, penghasilan.

3. *Capital* (Modal)

Analisa modal diarahkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keyakinan calon nasabah terhadap usahanya sendiri. Jika nasabah sendiri tidak yakin akan usahanya, maka orang lain akan lebih tidak yakin. Untuk pembiayaan konsumtif, hal ini dapat tercermin dari uang muka yang sanggup dibayar oleh calon nasabah.

4. *Condition* (Kondisi)

Analisa diarahkan pada kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah, seperti

kebijakan pembatasan usaha properti, pelarangan ekspor pasir laut, trend PHK besar-besaran usaha sejenis dan lain-lain.

#### 5. *Collateral* (Jaminan)

Analisa ini diarahkan terhadap jaminan yang diberikan. Jaminan dimaksud harus mampu mengcover risiko bisnis calon nasabah.

Selain formula *5C* diatas, juga terdapat enam aspek yang perlu diperhatikan antara lain:

#### 6. Aspek Umum

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Bentuk, nama dan alamat perusahaan.
- b) Susunan manajemen.
- c) Bidang usaha.

#### 7. Aspek Ekonomil/Komersil

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Pemasaran dan keadaan harga.
- b) Persaingan.
- c) Jumlah penjualan dari tiap-tiap jenis produk.

#### 8. Aspek Teknis

a) Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- b) Bahan baku dan bahan pendukung yang dibutuhkan.
- c) Tanah dan tempat pabrik.
- d) Bangunan (milik, sewa, umur, harga).

#### 9. Aspek Yuridis

Hal yang harus diperhatikan adalah apakah semuanya memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, termasuk perizinan usaha.

#### 10. Aspek Kemanfaatan dan Kesempatan kerja

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Manfaat ekonomi bagi penduduk dan pengaruhnya terhadap struktur perekonomian setempat.
- b) Jumlah tenaga kerja yang dapat diserap.
- c) Apakah termasuk sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah.

#### 11. Aspek Keuangan

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Neraca dan Laporan Rugi Laba.
- b) Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
- c) Rencana penerimaan dan pengeluaran kas (cash flow).

#### c. Analisa Rasio

Dengan menggunakan analisa ratio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability perusahaan).

##### 1. Rasio likuiditas.



Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membiayai operasional usaha dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya saat ditagih.

## 2. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan dalam melakukan penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

## 4. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:298) Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut antara lain adalah

- a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.

### 3. Persetujuan Pembiayaan

Tindakan selanjutnya setelah semua persyaratan dipenuhi adalah proses pengikatan, baik pengikatan pembiayaan ataupun pengikatan jaminan. Secara garis besar, pengikatan terdiri dari dua macam, yakni pengikatan dibawah tangan dan pengikatan notariel. Pengikatan dibawah tangan adalah proses penandatanganan akad yang dilakukan antara bank dan nasabah, sedangkan pengikatan notariel adalah proses penandatanganan akad yang disaksikan oleh notaris.

### 4. Monitoring

Proses selanjutnya adalah proses monitoring terhadap nasabah. Monitoring dapat dilakukan dengan memantau realisasi pencapaian target usaha dengan bisnis plan yang telah dibuat sebelumnya.

Beberapa langkah monitoring yang harus dilakukan antara lain:

- a. Memantau mutasi rekening koran nasabah.
- b. Memantau pelunasan angsuran.
- c. Melakukan kunjungan rutin ke lokasi usaha nasabah untuk memantau langsung operasional usaha dan perkembangan usaha. Hal ini bermanfaat untuk memantau kemungkinan terjadinya side streaming atau penyimpangan tujuan penggunaan dana dan pencapaian target sesuai bisnis plan.

- d. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha sejenis melalui media masa ataupun media lainnya.

## **B. Tinjauan Praktek**

### **1. Konsep Operasional Pola Pembiayaan Konsumtif**

Konsep operasional pola pembiayaan konsumtif di Bank Syari'ah Berkah tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan yang telah ditetapkan tersebut adalah:

- a. Dalam segala aktivitasnya, produk-produk yang dikeluarkan oleh Bank Syari'ah harus mendapat persetujuan dari Dewan Pengawas Syari'ah.
- b. Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syari'ah Berkah kepada nasabahnya hanya untuk kegiatan yang halal.
- c. Sumber pendapatan yang dibagi hasilkan kepada nasabah hanya pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan yang disalurkan pada debitur.

Sedangkan nilai-nilai yang diterapkan pada Bank Syari'ah Berkah adalah:

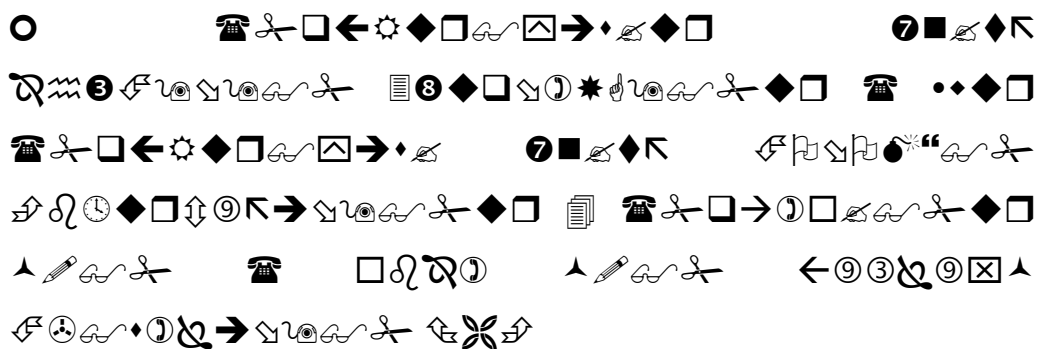
- a. Taat pada syari'ah Islam, undang-undang dan hukum yang berlaku.
- b. Menjunjung tinggi etika bisnis yang Islami.
- c. Bertindak dan berperilaku profesional.
- d. Menghargai pegawai sebagai bagian integral untuk kemajuan perusahaan.
- e. Berkembang bersama masyarakat.
- f. Bersikap mandiri dan non-partisan.

Penyaluran pembiayaan konsumtif pada Bank Syari'ah Berkah Air Tiris diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana, baik untuk pembelian

barang-barang pertanian, perdagangan berskala besar, kendaraan bermotor, untuk pembelian barang elektronik, dan pembiayaan yang diberikan kepada pedagang kecil atau pedagang harian yang mayoritas terdiri dari pedagang pasar Air Tiris.

Pembiayaan konsumtif pada Bank Syari'ah diberikan kepada nasabah, setelah melalui beberapa proses. Hal ini dilakukan untuk menekan kemungkinan nasabah tidak bisa mengembalikan angsuran

Kegiatan penyaluran pembiayaan kepada nasabah ini adalah bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak bank dan pihak nasabah, dimana pihak Bank Syari'ah Berkah menolong nasabah yang membutuhkan modal untuk pemenuhan kebutuhannya. Firman Allah dalam surat Al-maidah ayat 2 yang berbunyi:



Artinya: *“Tolong menolonglah atau bekerja samalah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat durhaka kepada Tuhan.”*

Penetapan jenis akad yang akan dibiayai Bank Syari'ah Berkah kepada kebutuhan nasabah akan modal hanya dalam bentuk akad Murabahah. Jumlah

modal pembiayaan murabahah yang diberikan oleh Bank Syari'ah Berkah kepada masyarakat tidak dibatasi. Tetapi modal yang diterima setiap nasabah / debitur maksimal Rp 50 juta. Kerena cakupan usaha BPRS dibatasi yaitu maksimal Rp 50 juta. Pembiayaan murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara nasabah dengan bank, bank memberikan amanat kepada nasabah untuk membeli barang yang dibutuhkan atas nama bank. Kemudian bank ini menjual kepada nasabah dengan tambahan keuntungan (price mark up).

**Tabel III. 1**  
**DATA PERKEMBANGAN NASABAH**  
**PADA PT. BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH**  
**AIR TIRIS KAMPAR – RIAU**  
**Tahun 1996 s/d 2004**

NO	SUMBER DANA	TAHUN								
		96	97	98	99	00	01	02	03	04
1	TABUNGAN	200	581	655	847	864	971	1.041	1.255	1.998
2	DEPOSITO	0	1	0	0	2	9	12	36	26
3	DEBITUR	166	172	199	185	205	215	248	359	493
4	TOTAL	366	754	854	1.032	1.071	1.195	1.301	1.650	2.517

*Sumber Data Laporan Tahunan BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH AIR TIRIS 1996-2004*

Berdasarkan Tabel diatas maka terlihat bahwa perkembangan nasabah yang menabung dari tahun 1996 s/d 2004 mengalami kenaikan setiap tahunnya yang dapat dilihat dari jumlah rekeningnya tiap tahun, contoh untuk tahun 1996 yaitu 200 rekening dan naik menjadi 581 rekening untuk tahun 1997. Sedangkan

perkembangan nasabah deposito mengalami kenaikan maupun penurunan (tidak tetap). Sedangkan perkembangan nasabah debitur (yang melakukan pembiayaan) juga mengalami penurunan maupun kenaikan yang dapat kita lihat pada jumlah rekening nasabah tiap tahunnya.

**TABEL III.2**  
**DATA KUALITAS PEMBIAYAAN**  
**PADA PT. BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH**  
**AIR TIRIS KAMPAR – RIAU**  
**2001 s/d 2004**

<b>KOLEKTIFITAS (LANCAR / TIDAK)</b>	<b>2001</b>		<b>2002</b>		<b>2003</b>		<b>2004</b>	
	<b>JMLH (Rp 000)</b>	<b>%</b>	<b>JMLH (Rp 000)</b>	<b>%</b>	<b>JMLH (Rp 000)</b>	<b>%</b>	<b>JMLH (Rp 000)</b>	<b>%</b>
Lancar	3788	89	562.9	90.4	1046.5	92.4	2271.7	95.4
Kurang lancar	28	7	18.7	3	39.3	3.5	58.6	2.47
Diragukan	6.3	1	9.8	1.6	39.3	3.7	35.2	1.47
Macet	14.5	3	31.4	5	4.4	0.4	13.7	0.58
Total	427.6	100	622.9	100	1132.7	100	2379.1	100
NPL	296	11	59.9	9.6	83	7.6	107.3	4.5

*Sumber Data Laporan Tahunan BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH AIR TIRIS 2001 -2004*

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa untuk setiap jumlah ditambah dengan Rp 000 dibelakang, contoh Rp 3788 menjadi Rp 3.788.000. Untuk kualitas pembiayaan dari tahun 2001 s/d 2004 yang lancar mengalami

peningkatan tiap tahun, untuk yang kurang lancar mengalami penurunan dan kenaikan, untuk kualitas pembiayaan yang diragukan juga mengalami penurunan dan kenaikan, untuk kualitas pembiayaan yang macet juga mengalami hal yang lama, dan untuk NPL (non performing loan/pembiayaan bermasalah) mengalami penurunan tiap tahunnya.

**TABEL III.3**  
**DATA PERKEMBANGAN USAHA**  
**PADA PT. BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH**  
**AIR TIRIS KAMPAR – RIAU**  
**2001 – 2006 (Rp 000)**

<b>Keterangan</b>	<b>2001</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
Tabungan	384.700	403.200	768.500	1.584.000	1.629.237	2.015.526
Deposito	45.500	82.900	201.900	814.000	711.650	1.176.250
Modal Disetor	206.200	296.200	500.000	500.000	912.370	912.370
Laba Kotor	52.100	61.600	101.100	152.000	235.848	296.679

*Sumber Data Laporan Tahunan BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH AIR TIRIS 2001 - 2006*

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat untuk setiap jumlahnya ditambah Rp 000 dibelakang, contoh Rp 384.700 menjadi Rp 384.700.000. Perkembangan usaha untuk tabungan mengalami peningkatan tiap tahun. Untuk deposito mengalami penurunan maupun kenaikan. Untuk modal disetor, jumlahnya tetap

untuk tiap 2 tahun dan mengalami peningkatan untuk tahun berikutnya dan untuk laba kotor yang diperoleh bank syari'ah berkah mengalami kenaikan tiap tahun.

**TABEL III.4**  
**DATA KLASIFIKASI PEMBIAYAAN**  
**PADA PT. BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH**  
**AIR TIRIS KAMPAR – RIAU**  
**2003 – 2006**

Jenis Penyaluran (Kredit Usaha Kecil)	Klasifikasi Penyaluran Dana	Nominal			
		2003	2004	2005	2006
Akad dan Pembiayaan	Murabahah (Pembiayaan Konsumtif)	1.132.708.000	2.379.097.000	2.552.088.000	4.601.686.000
	Mudharabah (Pembiayaan Modal Kerja)				72.500.000

*Sumber Data Laporan Tahunan BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH AIR TIRIS 2003 - 2006*



Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa untuk pembiayaan konsumtif akadnya hanya murabahah yang nominalnya mengalami kenaikan tiap tahun sedangkan untuk pembiayaan modal kerja, akadnya hanya mudarabah, tetapi baru berkembang pada tahun 2006.

Alasan nasabah melakukan pembiayaan konsumtif (murabahah) di Bank Syari'ah Berkah:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan.
- b. Untuk meningkatkan pendapatan.
- c. Kebutuhan mendesak.

Sanksi keterlambatan yang diambil oleh bank adalah sebesar 1,5 % per minggu kali jumlah angsuran. Tujuan dari pengambilan sanksi oleh bank adalah untuk memberikan peringatan bagi debitur mampu yang tidak mau membayar bahkan melunasi hutangnya. Untuk debitur yang betul-betul tidak mampu membayar tunggakannya dan jaminan tidak mungkin untuk dieksekusi maka yang dilakukan oleh bank adalah:

- a. AO tidak mengenakan sanksi keterlambatan
- b. Jika masih juga tidak mampu membayar selanjutnya bank memberikan zakat dengan tanpa pembebasan hutang artinya debitur tetap harus membayar sampai lunas.

Sanksi yang diambil oleh bank selanjutnya disalurkan kepada dana sosial, dimana dana sosial tersebut diberikan oleh bank sebagai ZIS (zakat infak dan sedekah) yang akan digunakan oleh bank sebagai dana zakat yang diberikan

kepada nasabah yang betul-betul tidak mampu membayar angsuran hutang terutama debitur yang membayar pokok pinjaman saja tidak mampu.

## 2. Pelaksanaan Margin Pembiayaan

Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat adalah dalam bentuk Pembiayaan murabahah, dan pembiayaan murabahah ada 3 jenis yaitu:

### a. Pembiayaan Murabahah Umum

Pembiayaan murabahah umum ini dikhususkan untuk masyarakat umum yang dalam penjualannya untuk pembelian barang-barang pertanian, perdagangan berskala besar, kendaraan bermotor. Jangka waktu pembiayaannya sampai 30 bulan dengan margin 24% pertahun. Plafon pembiayaan ini diatas Rp 5.000.000 dan maksimal Rp 50.000.000. Angsuran pembiayaan jenis tersebut dilakukan setiap bulan.

### b. Pembiayaan Elektronik

Untuk pembiayaan elektronik juga diberikan untuk membiayai pembelian barang. Namun dikhususkan pembelian barang-barang elektronik kepada supplier yang sudah menjadi mitra bank pembiayaan elektronik jangka waktunya kurang dari 1 tahun. Dengan plafon tergantung dari harga barang yang dibeli, jika dibawah Rp 2 juta tidak membutuhkan jaminan tambahan, sedangkan harga diatas 2 juta debitur harus menambahkan jaminan selain barang yang dibeli. Margin yang diberikan lebih besar dari pada murabahah umum yakni 30% pertahun.

c. Pembiayaan Bakulan

Pembiayaan bakulan merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pedagang kecil atau pedagang harian yang mayoritas terdiri dari para pedagang Pasar Air Tins. Plafon yang diberikan kurang dari Rp 5.000.000 dengan margin 24% pertahun. Angsuran pembiayaan bakulan dilakukan secara mingguan yang ditagih secara rutin setiap hari sabtu oleh pejabat bank yang sudah ditugaskan.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan pola pembiayaan konsumtif pada Bank Syari'ah Berkah Air Tiris, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam pembiayaan konsumtif, konsep operasional pola pembiayaan yang digunakan oleh pihak Bank Syari'ah tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan yaitu dalam segala aktivitasnya, produk-produk yang dikeluarkan harus mendapat persetujuan dari Dewan Pengawas Syari'ah, pembiayaan yang diberikan kepada nasabah hanya untuk kegiatan yang halal dan sumber pendapatan yang dibagi hasilkan kepada nasabah hanya pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan yang disalurkan pada debitur.
2. Proses pemberian pembiayaan yang diberlakukan di Bank Syari'ah Berkah melalui beberapa proses yaitu adanya pengajuan surat permohonan dari nasabah. wawancara yang dilakukan oleh pihak *Account officer* kepada nasabah, penyidikan berkas-berkas permohonan nasabah oleh pihak Bank, Survei ke lokasi nasabah/debitur, setelah semua persyaratan dipenuhi oleh nasabah maka pihak Bank akan melakukan rapat CCM (*Credit Committee Meeting*) yang bertujuan untuk menentukan apakah pembiayaan yang sudah diproses sampai pada tahap survei disetujui atau ditolak, penyerahan dokumen kepada bagian Legal dan Administrasi Pembiayaan, dan Realisasi (pencairan pembiayaan).

3. Pelaksanaan margin pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat adalah dalam bentuk pembiayaan murabahah. Untuk pembiayaan murabahah umum, marginnya adalah 24% pertahun, untuk pembiayaan elektronik, marginnya adalah 30% pertahun, dan untuk pembiayaan bakulan, marginnya adalah 24% pertahun.
4. Sedangkan pola pembiayaan konsumtif yang berlaku di Bank Syari'ah Berkah menurut hukum Islam adalah mubah (boleh dilakukan) karena dampaknya maupun pengaruhnya sangat bernilai positif begitu juga dari proses pelaksanaannya masih belum ditemukan unsur-unsur penyimpangan menurut hukum Islam.

## **B. SARAN**

1. Kepada Bank Syari'ah Berkah Air Tiris hendaknya tetap melaksanakan penyaluran pembiayaan sesuai dengan sistem Islam dan lebih menyentuh kepada masyarakat yang membutuhkan agar terciptanya peningkatan perekonomian masyarakat.
2. Bank Syari'ah Berkah diharapkan dapat lebih mensosialisasikan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat agar dapat lebih dikenal masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A1-Munziri Imam, *Ringkasan Sahih Muslim*, (Jakarta:Pustaka Amani, 2003 M)
- Antonio, Muhamad Syafi'i, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta:Gema Insani, 2001).
- Basri, Ikhwan Abidin, MA. MSC, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi*, (Jakarta Timur:Zikrul Hakim, 2003).
- Departemen Agama, *Tafsir Kur'an Karim* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1973)
- Firdaus Muhamad NH dkk, *Sistem Keuangan & Investasi Syari'ah* (Jakarta:Renaissan, 2005).
- Gamal Merza, *Aktifittas Ekonomi Syari'ah*, (Pekanbaru: Unri Press, 2004).
- Ghufron Sofiniyah, *Sistem & Mekanisme Pengawasan Syari 'ah*, (Jakarta: Renaissan, 2005).
- Hamidi, M. Luthfi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003).
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. IV.
- Hilman Iman dkk, *Perbankan Syari'ah Masa Depan*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003).
- Kasmir, SE, MM, *Manajemen Perhankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafndo. 2004).
- Marthon, Said Sa'ad, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004).
- Rustam, Bambang Rianto, *Perbankan Syari'ah*, (Pekanbaru: Mumtaz Cendikia Press, 2004).
- Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2001).
- Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil & Menengah*, (Yogyakarta-. UPP AMPYKPN, 2003).